# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Teori

### 2.1.1 *Leverage*

Rasio ini dipakai untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut (Kasmir, 2009:158) *leverage* adalah rasio yang dipakai untuk memahami seberapa besar kinerja perusahaan dalam membiayai seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang).

*Leverage* yang semakin tinggi memperlihatkan risiko investasi yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang kecil memilki risiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan besarnya rasio *leverage* memperlihatkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, yang berarti total hutang perusahaan lebih besar dibanding dengan total asetnya. Karena *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar biaya yang disediakan oleh kreditur dan juga sebagai risiko yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor mengetahui sebuah perusahaan dengan sebuah aset yang besar akan tetapi risiko *leverage* nya juga besar, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dikhawatirkan aset besar tersebut diperoleh dari hutang yang akan menambah risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya tepat waktu.

*Leverage* dibagi menjadi:

1. *Operating Leverage (Leverage* Operasi*)*

   *Leverage* operasi (*operating leverage*) muncul sebagai suatu akibat dari terjadinya beban-beban permanen yang ditanggung dalam operasional

perusahaan. Dengan menerapkan *operating leverage*, perusahaan berharap jika perubahan penjualan akan menyebabkan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih tinggi.

2. *Financial Leverage (Leverage* Keuangan*)*

*Financial leverage* ialah pemakaian sumber dana yang mempunyai beban tetap dengan menduga bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan menambah keuntungan yang ada bagi pemegang saham.

3. *Combined Leverage (Leverage* Gabungan*)*

*Leverage* kombinasi terjadi jika perusahaan mempunyai baik *operating leverage* dan juga *financial leverage* dalam usahanya untuk menaikkan keuntungan/laba kepada pemegang biasa.

#### 2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2014:153) berikut adalah tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage*, yaitu:

1. Untuk mengerti posisi perusahaan akan tanggung jawab/kewajiban terhadap pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk mengukur kinerja perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab yang bersifat permanen (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk mengukur proporsi antara nilai aktiva, secara khusus aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk memperhitungkan seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang;

5. Untuk mengetahui seberapa besar konsekuensi hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara itu, manfaat rasio *leverage* adalah:

1. Untuk mengkaji kapabilitas posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menelaah kepiawaian perusahaan dalam menunaikan kewajiban yang bersifat permanen (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk mengkaji keselarasan antara nilai aktiva terutama aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menelaah seberapa banyak aktiva perusahaan didanai oleh utang.

Intinya yaitu dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan memahami berapa hal berhubungan dengan pemakaian modal sendiri dan modal pinjaman serta memahami rasio kemampuan perusahaan untuk menggenapi tanggung jawabnya. Setelah mengetahuinya, manajer keuangan dapat memutuskan strategi yang diduga penting untuk menyelaraskan pemakaian modal. Akhirnya, dengan rasio ini kinerja manajemen selama ini akan tampak apakah sama dengan tujuan perusahaan atau tidak (Kasmir, 2014:155).

#### 2.1.1.2 Keuntungan Rasio *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2014:113) menyebutkan jika keuntungan dengan mengetahui rasio ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperhitungkan kapasitas posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;

2. Mengukur kinerja perusahaan dalam menunaikan kewajiban yang bersifat permanen;
3. Memahami keselarasan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;

### 2.1.2 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012:196), tujuan akhir yang hendak diperoleh masing-masing perusahaan yang paling utama adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk menilai tingkat keuntungan suatu perusahaan, dipakai rasio profitabilitas.. Menilai tingkat profitabilitas adalah hal yang utama terhadap perusahaan, karena mempunyai profitabilitas yang besar merupakan tujuan masing-masing perusahaan.

Menurut Harahap (2011:304), rasio profitabilitas ialah rasio yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui semua kualifikasi dan sumber daya yang perusahaan miliki, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan. Kasmir (2012:114) menjelaskan jika profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen masing-masing perusahaan yang ditentukan dari keuntungan yang didapatkan dari aktivitas penjualan atau pendapatan investasi. Brigham dan Houston (2010:149) beranggapan jika rasio profitabilitas merupakan kumpulan rasio yang memperlihatkan gabungan dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi.

Ukuran profitabilitas terdapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva dan tingkat pengembalian

ekuitas pemilik. Profitabilitas ialah kinerja perusahaan untuk mendatangkan laba dan merupakan salah satu indeks dari kesuksesan operasi perusahaan.

Profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu rasio yang memperlihatkan profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih) dan profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

ROA adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Sedangkan ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Rasio ini memperlihatkan kinerja perusahaan dalam modal ekuitas untuk mendapatkan laba. ROE adalah tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan.

**2.1.2.1 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang memiliki tujuan untuk melihat kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba semasa kurun waktu tertentu dan juga memberikan cerminan mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam melangsungkan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen dapat diketahui dari keuntungan yang didapatkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:196) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan.

Dari pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai dan menghitung secara menyeluruh

laba/keuntungan yang didapat oleh masing-masing perusahaan yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi.

### 2.1.2.2 Jenis – Jenis Profitabilitas

Jenis – jenis rasio profitabilitas dalam buku Agus Sartono (2010:113):

1. *Gross Profit Margin* (*Margin* Laba Kotor)

   Gross profit margin dipakai untuk menilai kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahan.

2. *Net Profit Margin (Margin* Laba Bersih)

   Net profit margin dipakai untuk mencari tahu laba bersih dari penjualan setelah dikurangi dengan pajak.

3. *Profit Margin* (*Margin* Laba)

   *Profit margin* dipakai untuk mengukur laba sebelum pajak dibagi dengan total penjualan.

4. *Return on Assets* (ROA)

   *Return on assets* memperlihatkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan.

5. *Return on Equity* (ROE)

   *Return on equity* menghitung seberapa mampu perusahaan mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

### 2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja namun juga bagi pihak di luar

perusahaan terutama pihak–pihak yang memiliki kaitan dengan perusahaan (Kasmir, 2014:197).

Tujuan pemakaian rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk menghitung laba/keuntungan yang didapat perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu;
2. Untuk mengetahui kondisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk memperhitungkan pertambahan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Melihat besarnya tingkat laba yang didapat perusahaan selama periode waktu berjalan;
2. Memahami situasi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Memahami perubahan laba dari waktu ke waktu;
4. Memahami besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu salah satu variabel yang digunakan dalam memastikan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan

adalah suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar kecil perusahaan dengan berbagai macam cara, antara lain total aktiva, penjualan, dan nilai pasar saham. Menentukan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan karena total aset dianggap lebih konsisten dan dapat menggambarkan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki dampak yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang perusahaan miliki, yang dapat dipakai untuk aktivitas operasi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai *total assets* yang tinggi, maka pihak manajemen lebih mudah dalam memakai aset yang terdapat pada perusahaan tersebut.

### 2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu pandangan investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang besar menjadikan nilai perusahaan juga besar dan menambah kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kemampuan perusahaan pada saat sekarang tapi juga pada harapan perusahaan di waktu yang akan datang. Bertambahnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan harapan dan tujuan para pemilik perusahaan. Dengan bertambahnya nilai perusahaan maka kemakmuran para pemilik dan juga karyawannya juga akan bertambah.

Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan yang digambarkan dari harga saham yang terbentuk dari permintaan

dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penghitungan masyarakat terhadap kemampuan perusahaan.

Jenis-jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan:

1. Nilai nominal

   Nilai nominal yaitu nilai yang tercatat secara resmi pada angaran dasar perseroan, disebutkan secara jelas dalam neraca perusahaan dan juga dicatat secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai pasar

   Nilai pasar atau kurs yaitu harga yang didapatkan dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa didapatkan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai intrinsik

   Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini tidak hanya sekadar harga dari kumpulan aset namun juga nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kinerja dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang.

4. Nilai buku

   Nilai buku yaitu nilai perusahaan yang diperoleh dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana diukur dengan membagi selisih antar jumlah aset dan jumlah utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai likuidasi

   Nilai likuidasi yaitu nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang wajib ditanggung. Nilai likuidasi dapat diukur dengan cara yang serupa dengan mengukur nilai buku yaitu berlandaskan neraca performa yang disediakan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

### 2.1.4.1 Mengukur Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu pemikiran investor mengenai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Penghitungan variabel berupa nilai perusahan dapat diketahui dari harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan memakai harga saham. Harga saham di pasar modal terwujud berdasarkan persetujuan dari permintaan dan penawaran *investor* sehingga harga saham adalah *fair price* yang dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Semakin besar harga saham, maka semakin besar nilai perusahaan, yang artinya kesejahteraan pemegang saham juga semakin besar.

Berikut beberapa metode yang dipakai untuk menghitung nilai perusahaan:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

   *Price earning ratio* yaitu salah satu ukuran paling tinggi dalam mengkaji saham secara mendasar dan bagian dari rasio penilaian untuk mengulas laporan keuangan. Manfaatnya yaitu untuk menilai bagaimana pasar menghargai kemampuan saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan dalam laba per saham.

2. *Price to Book Value* (PBV)

   Menurut Athanasius (2012), *price to book value* yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa besar suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin rendah nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilaksanakan oleh para peneliti lebih dahulu. Penelitian terdahulu ini didapat dari berbagai jurnal yang telah diterbitkan oleh lembaga penelitian maupun instansi pendidikan. Adapun penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut :

Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016) melaksanakan penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa (1) Variabel profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan; (2) Variabel *leverage* yang dihitung dengan *debt ratio* memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi dipakai untuk mengendalikan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen; (3) Variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan *Log natural* (Ln) total aset tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Besar kecil ukuran perusahaan tidak memiliki kaitan pada nilai perusahaan; (4) Variabel kebijakan dividen yang dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Kenaikan pada tingkat dividen diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan karena dividen yang tinggi mampu mengendalikan modal investor.

Aniela Nurminda (2017) melaksanakan penelitian yang tentang "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa secara menyeluruh variabel ROE, DER, Ln.Aset, dan PBV pada tahun 2012–2015 sudah baik yang dapat dilihat dengan nilai rata–rata yang berada di atas standar deviasinya sehingga sampel yang dipakai dalam penelitian dapat mewakili seluruh populasinya. Berdasarkan analisis regresi data panel, memperlihatkan bahwa Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial, Profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), *Leverage* (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Haryani Chandra dan Hamfri Djajadikerta (2017) melaksanakan penelitian yang mempuyai judul "Pengaruh *Intellectual Capital,* Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial *intellectual capital,* profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa *intellectual capital,* profitabilitas dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bayu Eko Hariawan (2017) melaksanakan penelitian mengenai "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Sebagai Moderating". Hasil dari penelitian itu menyebutkan bahwa (1) terdapat tidak adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan; (2)

terdapat adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan; (3) terdapat adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan itu akan meningkat pula.

Eka Putri Ismi Novita Deli (2017) melaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas *Growth Opportunity* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perushaaan". Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa (1) struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015; (2) Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015; (3) *Growth Opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015; (4) Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015.

Bulan Oktrima (2017) melaksanakan penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)". Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk; (2) Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* pada PT. Mayora Indah, Tbk; (3) Struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* pada PT Mayora Indah, Tbk.

Gregorius Paulus Tahu dan Dominicius Djoko Budi Susilo (2017) melaksanakan penelitian yang memiliki judul "*Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to the Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of* Indonesia *Stock Exchange*". Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan; (2) *leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya hutang perusahaan tidak terlalu menjadi pertimbangan oleh investor; (3) profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah pada nilai perusahaan yang terlihat dalam harga saham suatu perusahaan.

Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir. S, dan Sujono (2016) melaksanakan penelitian yang memiliki judul *"The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange"*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki pandangan positif dalam pencapaian laba dalam menyuguhkan pembayaran dividen sehingga harga saham akan bertambah karena perusahaan memperlihatkan sinyal positif untuk membayarkan dividen.

Penelitian-penelitian yang menjadi referensi penelitian yang akan dilakukan secara lebih ringkas dapat dilihat pada tabei 2.1 di bawah ini:

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

| Peneliti / Tahun | Judul Penelitian | Variabel | | Hasil penelitian |
|---|---|---|---|---|
| Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016) | Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan | Y<br>$X_1$<br>$X_2$<br>$X_3$<br>$X_4$ | Nilai Perusahaan<br>Profitabilitas<br>*Leverage*<br>Ukuran Perusahaan<br>Kebijakan Dividen | 1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif pada nilai perusahaan.<br>2. Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.<br>3. Variabel ukuran perusahan yang diukur dengan *Log natural* (Ln) total aset tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. |
| Aniela Nurminda (2017) | Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015) | Y<br>$X_1$<br>$X_2$<br>$X_3$ | Nilai Perusahaan<br>Profitabilitas<br>*Leverage*<br>Ukuran Perusahaan | 1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa secara menyeluruh variabel ROE, DER, Ln.Aset, dan PBV pada tahun 2012–2015 sudah baik yang dapat dilihat dengan nilai rata–rata yang berada di atas standar deviasinya sehingga sampel yang dipakai dalam penelitian dapat mewakili populasinya secara menyeluruh; |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | 2. Berdasarkan analisis regresi data panel, memperlihatkan bahwa Profitabilitas (ROE), *Leverage* (ROE) dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV)<br>3. Secara parsial, Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), *Leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). |

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun untuk mencerminkan kaitan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen digambarkan dengan (X), sedangkan variabel dependen digambarkan dengan (Y). *Leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah variabel independen, sedangkan nilai perusahaan adalah variabel dependen.

### 2.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* yairu kebijaksanaan pembiayaan yang berhubungan dengan langkah perusahaan dalam mendanai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang memiliki kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang mempunyai efek yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memcermati kinerja perusahaan dalam menndapatkan keuntungan (Prasetyorini, 2013).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hermuningsih (2013) menyebutkan jika *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ugwuanyi (2012) menyebutkan bahwa penambahan hutang distruktur modal menambah kekayaan pemegang saham yang nantinya akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_1$ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### 2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Analisa (2011) nilai perusahaan dapat pula dikaitkan oleh besar atau kecilnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan selama kurun waktu tertentu. Rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122).

Semakin bertambahnya tingkat profitabilitas, maka semakin bagus bagi perusahaan tersebut. Semakin bertambah tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang perusahaan berikan kepada

pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan akan membuat investor memiliki minat untuk mempunyai perusahaan tersebut dan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap harga saham di pasar. Ini artinya akan menambah nilai perusahaan. Hasil penelitan dari Dewi dan Wirajaya (2013) mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan berikut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### 2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran semakin tinggi akan membuat seorang investor memberikan perhatian yang tinggi pada perusahaan tersebut. Situasi tersebut bisa terjadi dikarenakan perubahan besar menjurus pada memiliki situasi yang semakin bagus. Situasi perusahaan yang bagus dapat meyakini investor untuk mempunyai saham perusahaan sehingga dapat menambah penawaran harga saham di pasaran. Calon investor akan berkeinginan untuk mendapatkan dividen yang semakin tinggi dari perusahaan yang mempunyai ukuran besar. Peningkatan penawaran saham di pasar modal akan sejalan dengan peningkatan pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayah (2014), Angga dan Wiksuana (2016), serta Martini *et al. (*2014) mendapatkan hasil ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif.

$H_3$ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### 2.3.4 Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perkembangan perusahaan gampang terlihat dengan terjadinya penilaian yang baik dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan dan juga terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan dapat terlihat melalui *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

$H_4$ : *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

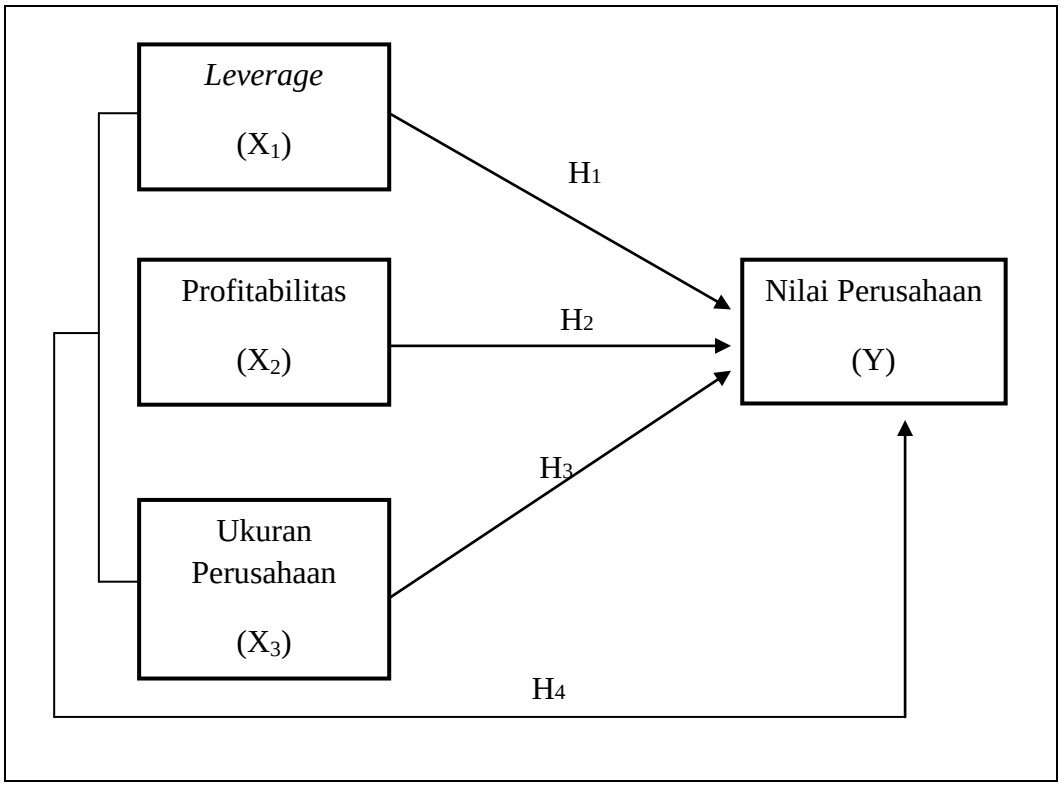


**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_1$: Terdapat pengaruh signifikan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

$H_2$: Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_3$: Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_4$: Terdapat pengaruh signifikan *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.